REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurabaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus

1. Kajian Historis dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* merupakan lembaga pendidikan Islam di Kudus yang sebagian besar mendidik dan membina para santri menghafal Alquran. Pondok pesantren ini telah dirintis oleh K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1980an dan diremsikan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah boyong dari nyantri kepada K. H. Muhammad Arwani Amin.[1]

Sejarah berdirinya bermula dari majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji. Penggunaan nama *Al-Ghurobaa'* dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah masyarakat. Beliau mendirikan pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang melatar belakanginya. Pada sekitar tahun 1995 M di desa Tumpangkrasak masyarakatnya cenderung menginginkan putra putrinya dapat mengaji dan membaca Alquran dengan fasih. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian kepada KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang mutlak, santri yang mondok di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan, beliau juga seorang kyai dan merupakan kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Atas kerja sama yang baik antara KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dapat dibangun diatas tanah wakaf sekitar rumah KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

[1] Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah proses panjang akhirnya di putuskan pada tanggal 3 Rajab1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober 1999 M. Secara resmi pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* berdiri. Bangunan pondok pesantren ini berdiri diatas wakaf seluas 1.490 m2, berbentuk paris dan berkonstruksi (susunan bangunan) dua lantai dengan luas bangunan 451 m2. Pada mulanya pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* bernama *Nurul Bayyinat* karena nama tersebut dianggap kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren ini, maka diputuskan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan jalan istikharah dan akhirnya beliau mempunyai satu nama yang cocok dengan pondok pesantren ini nantinya, dengan nama *Al-Ghurobaa'*. *Al-Ghurobaa'* sendiri mempunyai arti yaitu orang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Pondok pesantren diasuh oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar dan ikhlas.[2]

2. Letak Geografis

Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* terletak di desa Tumpangkrasak kecamatan Jati kabupaten Kudus di Desa Tumpangkrasak tepatknya di jalan pesantren RT. 07 RW. 01. Yang berjarak kurang lebih 5 kilo meter dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 500 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk sampai ke pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan naik kendaraan ojek. Disekitar pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dikelilingi rumah penduduk dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga dengan suasana tersebut sangat membantu para santri menghafal Alquran.

Letak yang sangat setrategis ditengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana diperkampungan yang tenang, hening dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafalkan Alquran.

[2] Hasil dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Disamping lokasi yang ideal di atas disekitar pondok terdapat juga masjid *Baitur Rozaq* yang berjarak kurang lebih 50 meter dari pondok sebagai bagian penting dari aktifitas penting pembelajaran menghafal Alquran di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*. Tidak jauh sekitar 30 meter disebelah barat pondok terdapat pula Madrasah Diniyyah yang diperuntukkan bagi para santri dan santri yang merasa masih kurang pengetahuannya tentang agama Islam.

Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* yang berlokasi di dukuh Krasak kelurahan Tumpangkrasak kecamatan Jati kabupaten Kudus secara geografis, dapat peneliti gambarkan letak pondok pesantren dengan batas-batas desa disekelilingannya, yaitu :

a. Sebelah utara adalah desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
b. Sebelah timur adalah desa Ngembal Kulon.
c. Sebelah selatan adalah desa Megawon.
d. Sebelah barat dengan desa Mlati Norowito.[3]

Jika akan ke lokasi dengan kendaraan umum, bisa naik bus dan turun di terminal Jetak lalu naik angkutan umum warna ungu turun di matahari atau pasar bitingan. Setalah itu, naik angkutan umum warna hijau dan turun di depan SAM 1 BAE Kudus. Setelah itu jalan dipertigaan samping indomaret ke arah selatan kurang lebih 400 meter. setelah itu, nanti ada perempatan belok kanan ke arah jalan pesantren Rt. 07 Rw. 01. Hanya berjarak satu rumah dari jalan maka sudah terlihat gerbang pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*.[4]

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Visi

Mewujudkan sumber daya santri yang hafidz dan amil serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak Alquran dan Al-Hadits.

[3] Hasil dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

[4] Hasil obervasi, *Lokasi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 12 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Misi
   1) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at Alquran dan As-Sunnah.
   2) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga Pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah Azzawa Jalla.
   3) Mewujudkan masyarakat Qur'ani yang berakhlakul karimah
c. Tujuan
   1) Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggungjawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya.
   2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.[5]

4. Struktur Organisasi

Pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* merupakan lembaga *tahfidzul* quran yang diperuntukkan bagi yang berniat untuk menghafal Alquran.[6] Untuk memudahkan operasional lembaga tersebut, maka dibentuklah sebuah kepengurusan. Adapun kepengurusan pada periode 2018/2019 M struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

[5] Hasil dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

[6] Hasil dokumentasi, *Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2018/2019 Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri *Al-Ghurobaa'* Periode 2018/2019 M[7]

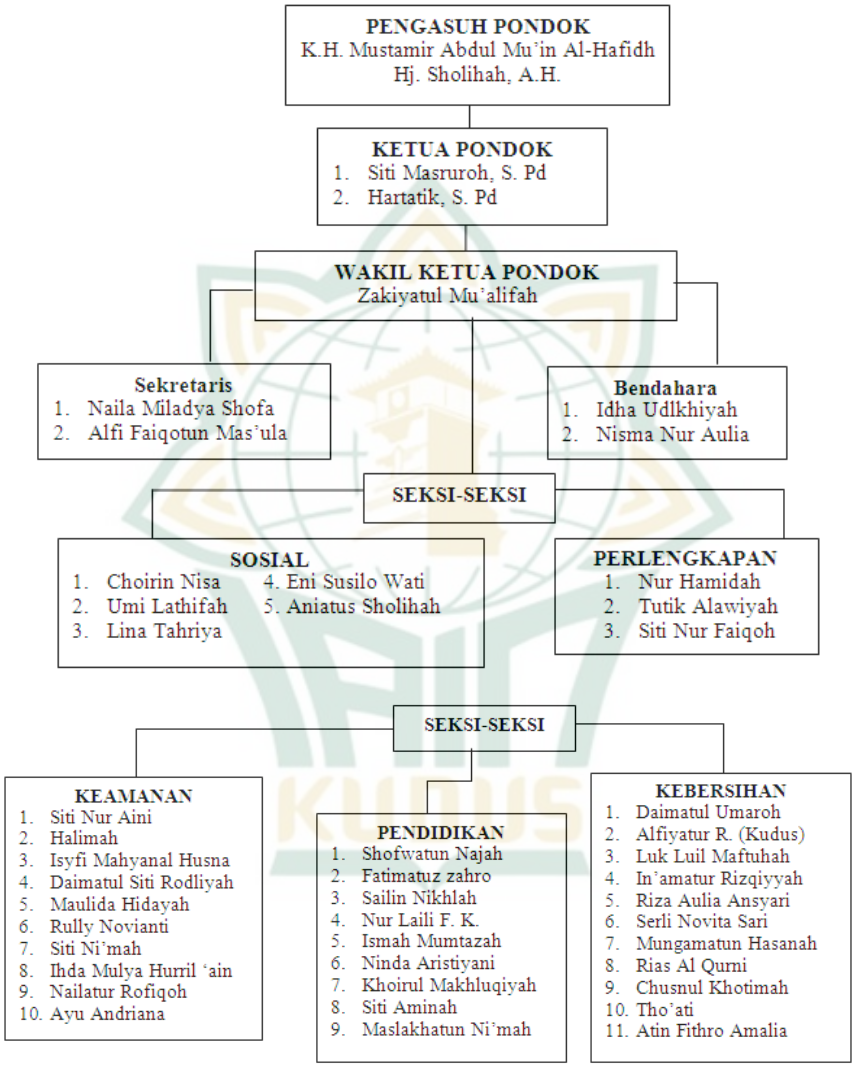

[7] Hasil dokumentasi, *Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2018/2019 Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Tata Tertib Periode 2018/2019

Kewajiban

a. Patuh dan ta'dzim kepada pengasuh pondok dan ahli baitnya (keluarga)
b. Patuh pada peraturan pondok
c. Menjaga nama baik pondok
d. Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
e. Shalat maktubah dan berjama'ah
f. Shalat dluha dan shalat tahajjud.
g. Mengaji atau setor pada waktu yang telah ditentukan
h. Mengikuti pembekalan Alquran setelah ashar (bagi santri baru)
i. Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
j. Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan
k. Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
l. Mengabadikan hafalan yang telah didapat
m. Membayar iuran pondok
n. Tolong menolong dalam kebaikan
o. Mencukupi kebutuhan sendiri
p. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
q. Berkerudung diluar kamar
r. Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
s. Pulang Ramadhan paling awal tanggal 25 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 15 Syawal
t. Pulang dan pergi disertai orang tua atau mahrom
u. Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai baju putih (bagi yang tugas) pada saat Maulid Nabi.
v. Mengikuti ujian semaan setelah 10, 20, 30 juz
w. Mengikuti masa khidmah atau pengabdian setelah majlisan.[8]

Larangan

a. Berhubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
b. Melakukan perbuatan tercela
c. Mengganggu teman yang sedang belajar
d. Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum

[8] Hasil dokumentasi, *Tata Tertib Tahun Pelajaran 2018/2019 Pondok Pesantren Tahfidh Al-Ghurabaa'*, pada tanggal 11 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Menyerupai laki-laki
f. Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
g. Berkuku panjang
h. Gaduh dan membuat keributan
i. Memakai kerudung kecil dan memakai kaos dalam setiap kegiatan

Anjuran

a. Berbahasa kromo dan ngoko alus dalam kesehariannya
b. Memiliki Al-Barzanji
c. Memakai baju putih pada saat Maulid Nabi bagi selain petugas
d. Lebaran Idul fitri di pondok

Lain-lain

a. Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
b. Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus.[9]

6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* antara lain:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri *Al-Ghurobaa'* Periode 2018/2019[10]

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SENIN, SELASA, RABU	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula, Taman

[9] Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Peraturan Umum Pondok Pesantren*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

[10] Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Jadwal Kegiatan*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar Mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi,Cuci Kakus) Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar Mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Pembekalan Bin Nadlor*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	SABTU, AHAD	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Persiapan shalat subuh	Pondok
4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5	04.20-05.30		Nderes wajib	Musholla, Aula,Taman
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Setor deresan	Aula
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Aula
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Nderes	Pondok
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	WAKTU	HARI	KEGIATAN	TEMPAT
1	02.00-02.30	KAMIS	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nderes wajib	Pondok
6	05.30-07.00		Sarapan, MCK (Mandi, Cuci Kakus)	Kamar, Kamar mandi
7	07.00-09.00		Shalat dhuha	Pondok
8	09.00-10.00		Tartilan Bil Ghaib**	Tempat yang ditentukan
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Mandi, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Muqoddaman wajib***	Tempat yang ditentukan
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aula
18	18.00-18.45		Tahlil	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Maulid Nabi (Barzanji)	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

No	**WAKTU**	**HARI**	**KEGIATAN**	**TEMPAT**
1	02.00-02.30	JUM'AT	Qiyamul lail	Pondok
2	02.30-03.00		Asmaul Husna	Musholla
3	03.00-04.00		Nderes, Persiapan shalat subuh	Pondok

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	04.00-04.20		Shalat subuh	Aula
5	04.20-05.30		Nariyahan	Aula
6	05.30-07.00		Tartilan Bin Nadlor****	Aula
7	07.00-09.00		Makan	Kamar
8	09.00-10.00		Ro'an	Lingkungan pondok
9	10.00-10.30		Nderes	Pondok
10	10.30-11.45		Istirahat	Pondok
11	11.45-12.15		Shalat dhuhur	Musholla
12	12.15-13.30		Nderes	Pondok
13	13.30-14.45		Makan, MCK (Makan, Cuci Kakus), Persiapan shalat ashar	Pondok, Kamar mandi
14	14.45-15.20		Shalat ashar	Musholla
15	15.20-16.20		Kajian Kitab*	Musholla
16	16.20-17.30		Nderes wajib	Pondok
17	17.30-18.00		Shalat maghrib	Aul
18	18.00-18.45		Nderes	Musholla
19	18.45-19.15		Shalat isya'	Aula
20	19.15-21.00		Setoran Bil-Ghaib, Nderes wajib	Pondok
21	21.00-22.30		Nderes	Pondok
22	22.30-02.30		Tidur	Pondok

Keterangan :

a. Pembekalan Bin Nazhar, kajian tajwid dan fiqih khusus santri baru, untuk yang lain nderes wajib.
   Hari Jum'at : Kajian Tajwid
   Hari Sabtu : Kajian Kitab Adabul Qur'an,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hari Ahad : Kajian Kitab Taqrib

b. Tartilan Bil Ghaib diadakan tiap 2 minggu sekali.
c. Muqoddaman wajib diadakan tiap sebulan sekali, selebihnya untuk pembekalan bin nadlor.[11]
d. Tartilan bin Nadhor bagi yang suci, dan latihan al-barzanji atau pelatihan ketrampilan kaligrafi bagi yang udhur (secara bergantian).
    1. Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah (kondisional)
    2. Pada pertengahan tahun, pelatihan ketrampilan kaligrafi diganti ketrampilan menyulam.
    3. Pada bulan Ramadlan diadakan kegiatan kajian kitab Risalatul Mahid (senin-kamis) dan kajian kitab Maroqiyul Ubudiyah (sabtu-ahad).[12]

7. Keadaan Santri

Jumlah santri Putri *Al-Ghurobaa'* periode 2018- 2019 M antara lain:

Tabel 4.2
Jumlah Santri Putri Tahun 2018/2019[13]

No.	Bulan	Santri Lama	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Dzulqo'dah	215	108	-	323
2	Dzulhijjah	323	3	1	325
3	Muharrom	325	-	1	324
4	Shafar	324	-	2	322
5	Rabi'ul Awal	322	-	5	317
6	Rabi'ul Akhir	317	-	3	314
7	Jumadil Awal	314	-	1	313
8	Jumadil Akhir	313	2	3	312
9	Rajab	312	-	-	312

[11] Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

[12] Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ghurobaa',* pada tanggal 12 Febuari 2019.

[13] Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Jumlah Santri Putri Periode 2018/20189*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

10	Sya'ban	-	-	-	-
11	Ramadhan	-	-	-	-
12	Syawal	-	-	-	-

8. Keadaan Ustazah *Makharijul Huruf* Tahun 2018/2019

Dalam mengajar santri *makharijul huruf* diperlukan ustadzah dan guru yang profesional dibidangnya dan memenuhi sebagai seorang pendidik serta mempunyai pengalaman yang cukup. Adapun kriteria yang dipenuhi adalah:

a. Santri yang sudah setoran ngaji kepada Abah.
b. Menguasai bidang *makhraj* dan ilmu tajwid dengan baik.
c. Bersedia mengamalkan ilmu dan membagi waktu dengan santri lain.
d. Guru di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* tidak hanya sekedar membantu menyampaikan ajaran kitab Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran, pembenahan bacaan dan *makharijul huruf*.[14]

Tabel 4.3
Ustadzah *Makharijul Huruf* Tahun 2018/2019[15]

No.	Nama Ustadzah
1.	Hartatik S. Pd.
2.	Fatimatus Zahro
3.	Siti Masruroh S. Pd
4.	Umi Lathifah
5.	Alfiatur Rohmaniyah
6.	Ismah Muntazah
7.	Nur laila Fuzna Kamila
8.	Lailatun Nafiah
9.	Maslahatun Nikmah
10.	Mumuh Muslihah
11.	Ninda Aristiani
12.	Alfi Faiqotun Mas'ula
13.	Chusnul Khotimah
14.	Idha Udhiyah
15.	Minchar Rohmah

[14] Hartatik, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[15] Hasil Observasi, *Ustadzah Makharijul Huruf Santri Putri Periode 2018/20189*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

16.	Siti Aminah
17.	Khoirul Makhluqiyah

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupkan salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran *makharijul huruf*. Sarana dan prasarana di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dalam kategori baik, bahkan kamar santri *tahfidz* kuliah dan santri *tahfidz* non kuliah dibedakan dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri dan santri tulen tidak mengganggu saat santri kuliah belajar.

Dengan demikian, keadaan santri pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* khususnya anak kuliah dapat dikontrol dengan baik agar terciptanya suasana pondok yang aman dan nyaman belajar.

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri *Al-Ghurobaa'* Periode 2018/2019[16]

No.	Nama	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor	2
4.	Dapur	2
5.	Meja	15
6.	Almari	13
7.	Kamar Santri	20
8.	Ruang tamu	1
9.	Kipas	4
10.	Kamar mandi	15
11.	Wc	14

[16] Hasil Observasi, *Pengamatan Lingkungan Pondok Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 12 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Implementasi *Makharijul Huruf* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurabaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

1. Implementasi *Makharijul Huruf* Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

a. Latar Belakang Penerapan *Makharijul Huruf* Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Awal penerapan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sejak tahun 1995 M, sejak berdirinya pondok *Al-Ghurobaa'* langsung aktif menggunakan *makharijul huruf*. Pembelajaran *makharijul huruf* pada awalnya dilaksanakan di rumah kosong milik Kyai Sholohin.[17]

> "Alasan K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz menerapkan *makharijul huruf* adalah karena K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz alumni dari pondok pesantren *tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ketika K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz mondok di pesantren *tahfidz* Yanbu'a, Beliau diajari *makharijul huruf* oleh K.H Arwani Amin Al-Hafidz. Oleh sebab itu K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz menerapkan *makharijul huruf* di pondok pesantren yang didirikannya. Jadi, K. H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz ingin memberikan materi yang sudah dipelajari dari guru Beliau.[18] Dan K. H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz juga ingin melestarikan *makharijul huruf* karena *makharijul huruf* merupakan dasar dalam membaca Alquran sehingga bacaan Alqurannya fashih, tartil, dan lancar."[19]
>
> "Tujuan yang dimaksud setelah mempelajari *makharijul huruf* adalah dapat terhindar dari kesalahan

[17] Hasil dokumentasi, *Latar Belakang Penggunaan Makharijul* Huruf *di Pondok Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Febuari 2019.

[18] K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[19] K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> mengucapkan *huruf* yang mengakibatkan berubah makna, ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi *huruf*, sehingga tidak bisa dibedakan antara *huruf* satu dengan *huruf* yang lainnya, memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran dan kurang lancarnya umat Islam dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid."[20]

Pembelajaran *makharijul huruf* pada awalnya itu disampaikan oleh K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz sendiri, seiiring berjalannya waktu santri semakin banyak dan jadwal beliau semakin padat sehingga pembelajaran sekarang digantikan oleh para santrinya sendiri. Santri yang mengajar *makharijul huruf* bukan sembarang santri yang ditunjuk melainkan santri yang sudah menguasai *makharijul huruf*, seperti mengerti letak tempat keluar *huruf*, sifat-sifat *huruf* dan lain sebagainya.

Telah kita ketahui bahwa bacaan dalam Alquran tidaklah sama seperti bacaan-bacaan lain yang ada di dunia ini. Membaca Alquran pun tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan lain, karena ia adalah kalam Allah SWT. Alquran tersusun rapi dengan menggunakan Bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian huruf hijaiyyah.[21] Sehingga, dalam membaca Alquran memerlukan *makharijul huruf* agar *makhraj* yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.[22]

Oleh karena itu, di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus menerapkan *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran. Untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan hal tersebut, maka *peneliti* melakukan wawancara khusus kepada narasumber yang bersangkutan, yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

---

[20] K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[21] Hasil dokumentasi, *Latar Belakang Penggunaan Makharijul* Huruf *di Pondok Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Febuari 2019.

[22] Hasil observasi, *Pembelajaran Makharijul* Huruf *di pondok pesantren tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 14 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Implementasi *Makharijul Huruf* Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dilakukan dengan cara santri membaca dulu kemudian guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan.

Penerapan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* adalah sebagai berikut:

1) Guru duduk di tempat duduk yang sudah disediakan.
2) Guru membaca hadroh (do'a buat arwah)
3) Guru menyuruh santri untuk membaca bacaan *huruf* hijaiyyah.
4) Guru Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
5) Guru Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul
6) Guru berusaha menyampaikan dan memberi contoh secara langsung tentang letak-letak *makharijul huruf*. Setelah itu, santri disuruh untuk menirukan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
7) Bila santri tersebut sudah lancar dalam membaca *huruf* hijaiyyah dan benar, guru menaikkan ke surat Al-Fatihah, setelah itu bacaan duduk tahiyat akhir, dan yang terakhir surat-surat pendek.
8) Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.[23]
9) Waktu belajar setiap santri berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut:
   a) 10-15 menit bagi santri yang *makharijul huruf*nya sudah benar dan mengetahui letak-letak *makhraj*.
   b) 15-20 menit bagi santri yang belum bisa melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.

[23] Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus merupakan sebuah lembaga non formal. Pembelajaran *makharijul huruf* tersebut dilakukan di aula pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sendiri yang diikuti oleh semua santri pemula. Implementasi *makharijul huruf* sangat dipentingkan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*. Pernyataan tersebut akan menjadi pertanyaan oleh masyarakat lain dan pernyataan ini akan di perkuat oleh pengasuh pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.[24]

> "Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus memang mengfokuskan implementasi *makharijul huruf*.[25] Karena di pondok ini bertujuan untuk mewujudkan santri yang akan menghafal Alquran. Jadi adanya implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren ini bertujuan agar santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar yang setiap *huruf* hijaiiyanya sesuai dengan letak-letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dan bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam kitab Yanbu'a. Untuk lebih jelasnya tentang implementasi *makharijul huruf* silahkan saudara bertanya kepada pengurusnya langsung."[26]

Pembelajaran *makharijul huruf* tersebut dilakukan pada hari senin-kamis yang dibagi menjadi dua gelombang, pagi untuk santri sekolah dan kuliah sedangkan sore untuk santri pondok tulen. Sarana-prasarana yang dibawa ketika pembelajaran *makharijul huruf* berlangsung yaitu kertas pembekalan, kartu absen santri, kitab Yanbu'a, Alquran, dan kertas yang bertuliskan bacaan duduk

[24] Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2019.

[25] K.H. Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[26] K.H. Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tahiyat akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru berusaha menyampaikan materi sesuai dengan kitab Yanbu'a.[27]

Keberhasilan pembelajaran di manapun berada semuanya itu tergantung bagaimana cara guru/ustazah dalam merancang pembelajaran, agar ketika melaksanakan pembelajaran, siswa/santri dapat memahami materi apa yang disampaikan. Sehingga guru/ustazah dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran serta memiliki kemampuan mengajar *(teaching skill)* yang mempunyai bidang yang diajarkan.

Begitupun yang dilakukan oleh guru Hartatik, S.Pd., selaku salah satu guru pembekalan *makharaj* sebelum memulai pembelajaran *makharijul huruf*:

> "Biasanya sebelum mengajar saya mempelajari kitab Yanbu'a terlebih dahulu, supaya dalam pembelajaran nanti santri dapat memahami pembelajaran yang telah disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran"[28]

Hal ini di dukung oleh pernyataan Siti Masruroh, S.Pd. sebagai selaku ketua pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.

> "Saya selaku ketua pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* memerintahkan guru yang mengajar *makharijul huruf* benar-benar guru yang menguasai materi tersebut. Agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik"[29]

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Sailin Nihlah, selaku sie. Pendidikan pondok pesanteren *Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus:

---

[27] Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2019.

[28] Hartatik, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[29] Siti Masruroh, wawancara dengan penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Saya rasa guru dalam mengajarkan *makharijul huruf* sudah menguasai ilmu tajwid dalam Yanbu'a tersebut, adanya penguasaan ilmu Tajwid jadi dalam kegiatan pembelajaran *makharijul huruf* dapat berjalan dengan lancer dan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan Alquran"[30]

Makharijul huruf memiliki tujuan dapat mengetahui kesalahan mengucapkan *huruf* yang mengakibatkan berubah makna. Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi *huruf*, sehingga tidak bisa dibedakan antara *huruf* satu dengan *huruf* yang lain. Memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran.[31] Kurang lancarnya umat Islam baik ditingkat pendidikan dasarmaupun tinggi, dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[32] Ustazah Hartatik S. Pd, selaku salah satu guru *Makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*, mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di dalam ruangan, karena kemampuan masing-masing santri pasti berbeda-beda. Pengelolaan itu dibutuhkan supaya situasi dalam ruangan tetap bisa kondusif. Sehingga santri yang maju di gurunya masing-masing tidak terganggu dengan santri yang belum maju dengan guru. Jadi, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik.

Setiap guru/ustazah pastinya memiliki harapan tersendiri bagi tercapainya tujuan pembelajaran *makharijul huruf* bagi santri. Diantara harapan yang dikemukakan oleh guru Hartatik S.Pd., sebagai salah satu guru *makharijul huruf* adalah sebagai berikut:

> "Pastinya harapan saya adalah semua santri dapat mengetahui letak-letak *makhraj* dari setiap huruf

[30] Sailin Nihlah, wawancara dengan penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[31] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Alquran Cetakan Ke-23*, (Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005), hlm. 1.

[32] Amad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, hlm. 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hijaiyyah, setelah itu semua santri diharapkan dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhraj*nya masing-masing. Karena jika membaca Alquran tidak sesuai dengan *makhraj*nya dalam Alquran itu akan merubah arti di dalam-Nya.[33]"

Selain itu, penerapan yang sering saya lakukan adalah memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diajukan santri selama proses kegiatan pembelajaran. Memberikan penilaian itu juga penting, karena bisa jadi kalau dinilai, santri akan merasa takut kalau nilainya jelek dan santri akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat hambatan dan solusi dari pembelajaran tersebut. Hambatan yang dialami oleh santi baru adalah antara lain seperti yang diutarakan oleh Niken Rufaidah:

"Hambatan yang saya rasakan ketika pembelajaran *makharijul huruf* adalah suara saya sampai serak, bahkan pernah hilang, saya sudah berbulan-bulan belajar *makhraj* tetapi juga belum naik ke bacaan surat Al-Fatihah. Setelah 4 bulan, saya baru naik ke bacaan surat Al-Fatihah. Hambatan selanjutnya yaitu malas, karena saya terkadang frutasi. Saya sudah mengeluarkan suara dan belajar terus *makharijul huruf* tetapi saya belum naik-naik ke bacaan selanjutnya, akhirnya saya lelah."[34]

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Malikhatun Mahmudah sebagai santri kuliah:

"Saya belajar *makharijul huruf* sampai saya menangis. Karena saya juga sudah capek belajar *makhraj* sampai suara saya hilang tetapi saya belum bisa naik ke bacaan selanjutnya. Saya juga bukan santri tulen melainkan santri kuliah jadi saya tidak bisa belajar *makharijul huruf* terus

[33] Hartatik, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 3, transkrip.

[34] Niken Rufaidah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menerus dan saya harus bisa membagi waktu untuk dapat belajar *makhraj* dan belajar pelajaran kuliah."[35]

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Nurul Fitriyani sebagai santri sekolah:

"Saya adalah santri yang masih sekolah. Selain itu, saya juga dari SMP yang belum mengenal *makharijul huruf*. Jadi saya sangat susah mengikuti pembelajaran *makharijul huruf*. Saya sampai menangis, dan juga ada rasa malas. Saya menangis karena saya sudah berusaha belajar semaksimal mungkin, sampai suara saya serak, tetapi saya belum dapat naik kebacaan selanjutnya. Selanjutnya saya malas kerena terkadang saya sudah capai belajar di sekolah dan harus belajar lagi dipondok, dan saya juga belum dapat naik kebacaan selanjutnya dan itu membuat saya pernah frustasi."[36]

Solusi yang diberikan oleh ustadzah Hartatik, S.Pd., selaku salah satu guru *makharijul huruf* adalah:

"Untuk mendapatkan hasil yang baik, kita harus mencapainya dengan sungguh-sungguh. Tidak ada yang instan di dunia ini. Semua yang ada di dunia ini harus ada pengorbanannya. Jika suara santri serak, atau bahkan hilang maka santri harus menjaga kondisi tubuhnya dengan baik dan jangan lupa minum obat biar stamina dalam tubuh tetap terjaga. Untuk sanri yang latar belakangnya belum mengetahui *makharrijul huruf*, maka santri tersebut harus menyempatkan waktu untuk belajar dengan orang lain diluar jam pelajaran *makharijul huruf*. Akan tetapi apabila santri tersebut sulit untuk memahami *makharijul huruf*,

[35] Malikhatun Mahmudah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[36] Nur Fitria, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maka sie. Pendidikan akan membuatkan jadwal les privat untuk santri tersebut."[37]

2. Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Salah satu kewajiban guru adalah meningkatkan kualitas lembaga yang dianutnya dan juga meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang keterpopuleral suatu lembaga. Berbagai cara dapat dilakukan, diantaranya adalah meningkatkan kualiatas bahan ajar yang dalam hal ini sangat berhubungan dengan sejauh mana guru menguasai bahan ajar yang diajarkan. Oleh sebab itu tidak sembarang santri yang dapat menjadi guru dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Berikut ini merupakan beberapa kriteria guru yang dapat mengajar *makharijul huruf* yang di utarakan oleh Siti Masruroh S.Pd., selaku ketua pondok:

"Untuk guru yang dapat mengajar *makharijul huruf* ini yaitu semua seksi pendidikan dan di bantu oleh ustadzah dan santri lainnya. Yang mereka semua memiliki *makhraj* yang bagus, mengetahui letak-letak *makhraj*, memahami ilmu tajwid, dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh santri.[38] "

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Sailin Nihlah, selaku sie. Pendidikan pondok pesanteren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpang krasak Jati Kudus:

"Di sini kami pendidikan di bantu oleh ustadzah dan juga santri lain. Yang kita semua harus memilki kualitas mambaca Al-quran yang bagus, baik, mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran. Sehingga kita dapat mengajarkan *makhraj* sesuai dengan letak-letak *makhraj* dan sesuai dengan ilmu tajwid.[39]"

[37]Hartatik, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

[38]Siti Masruroh, wawancara dengan penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[39] Sailin Nihlah, wawancara dengan penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok dan sie. Pedidikan guru yang dapat mengajar *makharijul huruf* adalah memiliki *makhraj* yang bagus, mengetahui letak-letak *makhraj*, memahami ilmu tajwid, dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh santri. Memiliki kualitas mambaca Al-quran yang bagus, baik, mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

a. Target yang akan Dicapai

Target yang akan dicapai dengan belajar *makharijul huruf* adalah bisa membaca Alquran dengan tartil, lancar, dan fashih dengan didasarkan atas penguasaan beberapa materi ilmu tajwid.

Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran *makharijul huruf* yaitu *makhraj* setiap huruf hijaiyyah agar santri dapat memahami letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, selanjutnya naik kesurat al-Fatihah, karena surat al-Fatihah merupakan surat yang sering dibaca, dan yang terakhir naik kebacaan duduk takhiyat akhir, di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* menggunakan bacaan duduk takhiyat akhir karena bacaan duduk takhiyat akhir termasuk dalam bacaan yang memiliki tingkat *makhraj* yang sulit. Dalam pembelajaran pertama, santri hanya membawa kartu absen dan selembar kertas yang berisi *makhraj* setiap *huruf* hijaiyyah. Setelah santri menguasai dan dapat menerapkan *makhraj* sesuai dengan letak-letak *makhraj* baru santri dinaikkan ke surat al-Fatihah. Untuk naik ke surat al-Fatihah, waktu yang dibutuhkan rata-rata santri yaitu 4 bulan. Setelah lancar belajar *makhraj* sampai surat al-Fatihah, santri dinaikkan lagi ke bacaan duduk tahiyat akhir. Waktu yang dibutuhkan santri untuk naik ke bacaan duduk takhiyat akhir yaitu 4 bulan. Rata-rata santri sulit untuk melafalkan *makhraj* ع, ص, ه ,ظ ,ض. Pernyataan tersebut di utarakan oleh guru pembelajaran *makharijul huruf* yaitu Ustadzah Hartatik S.Pd., selaku salah satu guru pembelajaran *makharijul huruf*:

"Di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini, pembelajaran *makhraj* diberikan kepada semua

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

santri baru. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, surat al-Fatihah, dan bacaan duduk takhiyat akhir. Karna santri yang mondok disini beragam ada yang lulusan SMA, SMP, atau SD yang belum mengenal *makhraj* sama sekali dan ada juda santri yang sudah mengetahui *makhraj* karna sudah pernah mondok sehingga mengakibatkan waktu yang berbeda bagi santri untuk naik dari bacaan *makhraj* ke al-Fatihah, dan ke bacaan duduk takhiyat akhir. Untuk dapat memahami letak-letak *makhraj* dengan benar, rata-rata sanri membutuhkan waktu selama 4 bulan sehingga dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhraj* dan dapat membaca Alquran dengan tartil. Setelah mengusai letak-letak *makhraj* dan dapat melafalkan setiap *makhraj* dengan benar, santri tersebut di naikkan ke surat al-Fatihah. Setalah bacaan surat al-Fatihahnya benar, santri tersebut dinaikkan ke bacaan duduk takhiyat akhir. Pembelajan tersebut berlangsung selama 1 tahun. *Makhraj* yang susah dilafalkan oleh rata-rata santri yaitu ع, ص, ض, ظ, ه. Setelah mengikuti pembelajaran *makhraj*, kualitas bacaan Alquran santri semakin baik, karna mampu membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[40]"

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Niken Rufaidah, selaku santri baru di pondok pesanteren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpang Krasak Jati Kudus:

"Di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini saya belajar *makharijul huruf*. Sebelum naik ke surat al-Fatihah, saya belajar *makhraj* setiap huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Saya menghabiskan waktu selama 4 bulan untuk belajar *makharijul* dan untuk mengetahui letak-letak huruf hijaiyyah. Setelah itu, saya di suruh Ustadzah untuk naik ke surat al-Fatihah. Selama saya belajar surat al-Fatihah, saya juga masih tetap disuruh

[40] Hartatik, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, tetapi tidak semuanya, hanya *makhraj* yang saya masih belum bisa melafalkan *makhraj* tersebut. *Makhraj* yang sulit saya lafalkan yaitu ع dan ء. Setelah saya mengikuti pembelajaran *makharijul huruf*, alhamdulillah bacaan Alquran saya semakin baik, lancar, tartil, dan fashih. Sehingga saya dapat setoran ngaji Abah.[41]"

b. Nilai Pembelajaran *Makharijul huruf* Santri Baru

Berdasarkan studi hasil dokumentasi nilai santri baru sebelum mempelajari *makharijul huruf* dapat dikatakan nilai rata-rata santri adalah banyak di bawah KKM, tetapi ada juga nilai santri yang diatas KKM karena santri tersebut sudah mondok terlebih dahulu sebelum mondok di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'*. Setelah satri baru mempelajari *makharijul huruf* pengetahuan santri bertambah sehingga nilai santri rata-rata di atas KKM. Sedangakan santri yang masih memilki nilai di bawah KKM akan mendapat les privat sendiri dari pendidikan. Pernyataan tersebut diuatarakan oleh sie. Pendidikan yaitu Sailin Nihlah diantaranya adalah sebagai berikut:

"untuk santri yang nilai KKMnya masih di bawah rata-rata dan untuk santri yang sulit melafalkan *makhraj* maka akan les privat sendiri dari pendidikan. Sei. Pendidikan akan menunjuk sei. Pendidikan lainnya yang sedang undhur (datang bulan) untuk member pelajaran tambahan bagi santri yang nilainya di bawah KKM dan bagi santri yang sulit melafalkan *makhraj* serta tidak mengetahui letak-letak *makhraj*.[42]"

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Nurul Fitri sebagai salah satu santri baru yang nilai KKMnya di bawah rata-rata dan masih sulit melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.

"saya adalah santri baru yang masih belum mengetahui letak-letak *makhraj* dari setiap *huruf* hijaiyyah. Sehingga nilai saya masih di bawah KKM. Maka dari

[41]Niken Rufaidah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[42] Sailin Nihlah, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

itu, saya mendapat lesprivat dari sie. Pendidikan agar saya dapat memhami *makhraj* dengan benar.[43]"

Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari lapangan, kemampuan para santri yaitu semakin baik dan lancar dalam membaca Alquran, mengingat bahwa pada awal masuk mereka masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Mereka berangkat dari pemahaman *makhraj* setiap *huruf* hijaiyyah, surat al-Fatihah, bacaan duduk takhiyat akhir dan akhirnya sampai mereka dapat membaca Alquran dengan lancar. Sehingga santri yang sudah dapat membaca Alquran dengan fashih, tartil, bacaannya sesuai dengan tajwid, dan menerapkan *mkahraj* ketika membaca Alquran. Rata-rata santri mendapat nilai di atas KKM setelah mendapat pelajaran *makharijul huruf*.

Berdasarkan hasil diatas peningkatan kualitas bacaan Alquran sudah sesuai dengan target standar yang ditempuh dan tujuan pembelajaran ini adalah meningkatkan kualitas mutu pendidikan pondok supaya santri dapat membaca Alquran dengan lancar, tartil, tartil,fashih, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Berikut ini adalah tabel nilai pembelajaran *makhrajul huruf* santri baru yang mendapat pembelajaran *makharijul huruf* dan belum naik ke bacaan surat al-Fatihah dan nilai santri sesudah naik ke surat al-Fatihah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Pembelajaran *Makhrajul Huruf*[44]

No.	Nama Santri	KKM	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Vita Maulfi K.	75	65	75
2	Harisatul Khithoh	75	85	92
3	Kiki Zaqiyatun N.	75	83	92
4	Aini Rahmah	75	56	70
5	Mufiah	75	68	78

[43] Nurul Fitria, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[44] Hasil Observasi, *Nilai Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 24 Februari 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6	Nurul Arifah	75	67	77
7	Shofiatul Chanani	75	68	78
8	Robithatun Nuris S.	75	85	92
9	Habibah Chanafi Ch.	75	55	65
10	Thoyibah Nur Kh.	75	61	71
11	Nafa Yulia Rizqul H.	75	73	82
12	Ervin Mukhoyyaroh	75	60	70
13	Millatus Shihab	75	83	91
14	Sa'idatul Mukarramah	75	72	85
15	Luthfiyah	75	71	85
16	Rina Farihah	75	81	92
17	Maila Nafisatul I.	75	70	82
18	Titik Muryani	75	70	80
19	Anis Khofifah	75	70	80
20	Maimanatul Akhla	75	70	80
21	Ghina Ashliha	75	78	86
22	Malihatul Mahmudah	75	83	91
23	Umi Masruroh	75	86	95
24	Ulfa Nur L.	75	82	92
25	Hidayatul Mufida	75	60	70
26	Malinda Nur L. Q.	75	84	92
27	Diva Ananda Najwa S.	75	68	78
28	Shoimatun Nabalah	75	75	89
29	Nurul Azimahtul H.	75	68	79
30	Syifa Himatul Izza	75	81	92
31	Zahirotul Lum'ah	75	71	80
32	Shita Amelia	75	85	95
33	Sriani Hamdanah	75	78	87
34	Alfi Nurul Aini	75	63	77
35	Heni Dwi Fitriani	75	83	92
36	Laili Millati F.	75	71	82
37	Sahara Ar Rahmah	75	83	90

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

38	Yuni Setiawati	75	63	79
39	Niken Rufaidah	75	75	90
40	Shofiana Devi	75	74	80
41	Muthfihatus Suffa	75	80	90
42	Wiqoyatul Hidayah	75	82	95
43	Qurratul Ayun	75	79	92
44	Siti Aminah	75	81	92
45	Siti Nur Saidah	75	73	80
46	Fitriani Milleni R.	75	63	72
47	Sati Nur Wafiqoh	75	89	98
48	Ulya Nur Rohmah	75	63	75
49	Nurul Fatiha	75	67	79
50	Zumratul Munawirotus	75	51	62
51	Olla Nur Malia	75	74	87
52	Alfina Damayanti	75	56	67
53	Alya Mazaya	75	83	90
54	Nur Fitriyani	75	83	98
55	Sitta Ulya R.	75	85	90
56	Ro'i	75	59	75
57	Umniyatus Saniyah	75	89	92
58	Haiqqatul Mafaza	75	85	92
59	Azzatul Faizah	75	88	92
60	Lailatus Sa'diyah	75	89	95
61	Anita rahma	75	58	70
62	Fina Afifatun	75	72	80
63	Galuh sanita	75	43	50
64	Adisti Maulina F.	75	40	50
65	Misellia	75	57	67
66	Saila Nadia	75	72	85
67	Hani'atus Sholihah	75	75	80
68	Fauzul Muna	75	64	78
69	Inti Dhomatul F.	75	52	60

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

70	Farah Kamelia	75	75	89
71	Irfaud Daroatul F.	75	71	85
72	Fira Aisah A.	75	92	98
73	Miftahul Rahmah	75	61	70
74	Tuti Alawiyah	75	85	90
75	Robiatul Adawiyah	75	81	92
76	Lia Nabila	75	45	50
77	Nindiana Frisilia	75	63	70
78	Akhla	75	74	87

Dari hasil nilai santri baru yang mempelajari *makharijul huruf* yang belum naik ke surat al-Fatihah dan sesudah naik surat al-Fatihah di atas, dapat dilihat bahwa, ada santri yang nilainya masih di bawah KKM (< 75) peneliti memberi warna merah, ada yang sedang (75-89) peneliti memberi warna biru, dan ada yang tinggi (> 90) peneliti memberi warna hijau. Rata-rata nilai yang santri raih setelah mempelajari *makharijul huruf* dan naik ke bacaan surat al-Fatihah, bacaan Alqurannya semakin bagus, sehingga nilai rata-rata santri lebih bagus dari pembelajaran sebelumnya.

c. Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Menurut Pandangan Masyarakat

Berikut ini adalah paparan mengenai kualitas pondok pesanten putri *tahfidz Al-Ghurobaa'* yang dilihat oleh masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut akan dipaparkan oleh Bapak Kamal Idris, S.Ag., selaku guru di SMA 2 Bae Kudus yang bertempat tinggal di desa Bae, kecamatan Bae, kab. Kudus yang selaku masyarakat adalah sebagai berikut:

> "Saya melihat anak didik saya yang kebetulan nyantri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*. Saya melihat dari segi kefashihan, kelancaran, tartil, saat membaca Alqurannya sesuai dengan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, dan ketika membaca Alquran juga menerapkan ilmu tajwid. Sehingga saya sebagai pendengar itu merasa enak dihati dan dipikiran. Membaca Alqurannya juga lancar, tidak terbata-bata. Jadi santri di pondok pesantren putri *tahfidz Al-*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ghurobaa' itu membaca Alqurannya benar-benar bagus dan sesuai dengan ilmu tajwid.[45]"

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bu Dwi Idha Kartikowati, S.Pd., selaku masyarakat sekitar desa Tumpangkrasak Jati Kudus.

"Saya merasa santri di pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* itu sangat lancar sekali dalam membaca Alquran tidak terbata-bata dalam membaca Alquran. Dan membaca Alqurannya juga sesuai dengan *makhraj* setiap *huruf*, sehingga terdengar jelas setiap huruf hijaiyyah. Dengan begitu santri putri membaca Alqurannya dengan tartil, lancar, dan fashih. Santri puri membaca Alqurannya sesuai dengan teori dan praktik. Teorinya sesuai dengan panduan kitab Yan'bua dan di terapkan pada saat membaca Alquran.[46]"

Dalam pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuliatas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus sangat bagus karena membaca Alqurannya sesuai dengan *mkahraj* setiap huruf hijaiyyah, sesuai dengan ilmu tajwid, tartil, lancar, dan fashih.

3. Implementasi *Makharijul Huruf* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Ghurabaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* akan diuraikan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab Yanbu'a.

Tingkat keberhasilan santri didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Santri akan mudah memahami *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran tergantung dari penyampaian guru mengenai teori dan praktiknya dalam kitab Yanbu'a tersebut.

[45] Kamal Idris, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[46] Dwi Idha Kartikowati, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Penyampaian materi memang tidak semudah yang kita bayangkan untuk bisa cepat memahamkan semua santri, guru Hartatik S. Pd., berkata, menurut saya ketika menyampaikan materi saya menyampaikan apa adanya yang sesuai dengan yang di dalam kitab Yanbu'a tersebut. Akan tetapi, saya menyadari kalau saya itu belum pernah ikut semacam diklat yang diselenggarakan di "Yanbu" jadi secara pribadi saya mengatakan belum tahu persis seperti apa patokan standar yang sesuai dengan di pusat Yanbu'a, saya hanya menyampaikan keterangan sesuai yang ada di dalam kitab Yanbu'a".[47]

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh ketua pondok yaitu ustadzah Siti Masruroh, S.Pd :

> "Saya rasa guru yang mengajar *makharijul huruf* adalah yang terpenting sudah menguasai kitab Yanbu'a, seperti mengerti sifat-sifat huruf, letak tempat keluar huruf dan lain-lain, karena kami disini menunjuk guru untuk menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* itu tidak sembarang orang yang kami tunjuk"[48]

Hal ini didukung oleh pernyataan sei. Pendidikan Sailin Nihlah sebagai berikut:

> "Bahwasannya ustazah yang mengajar *makharijul huruf* itu tidak sembarang orang yang kami tunjuk, beliaulah yang lebih bisa menguasai ilmu tajwid terutama dalam kitab Yanbu'a, mampu menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan teori yang telah ada"[49]

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan oleh Malikhatun Mahmudah, selaku santri baru yang kuliah mengikuti pelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus:

> "Ustazah Hartatik dan guru lainnya dalam menyampaikan *makharijul huruf* beliau dengan cara diantaranya

[47] Hartatik, wawancara oleh peulis, 15 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

[48] Siti Masruroh, wawancara dengan penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

[49] Sailin Nihlah, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2019, wawancara 2,transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membaca, menulis, memberi pertanyaan-pertanyaan dan lain-lain dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua santri yang telah mengikutinya selama dalam belajar mengajar, jadi kita itu suka dalam penyampaiannya tersebut karena beliau itu tidak pilih kasih antara santri pondok tulen dan santri pondok kuliah karena yang mondok disini itu semua ingin bisa belajar *makhraj* sesuai dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar agar dapat membaca Alquran dengan tartil, lancar,dan fashih."[50]

C. Analisis Data Implememtasi *Makharijul Huruf* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpang Krasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019

1. Analisis tentang Implementasi *Makharijul Huruf* Santri Putri di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya bahwa implementasi *makharijul huruf* benar-benar diterapkan di pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* tersebut. Pondok pesanntren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sangat mementingkan Implementasi *makharijul huruf* dikarenakan *makharijul huruf* adalah dasar dalam membaca Alquran. Santri baru yang nyantri di pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* wajib mengikuti pembelajaran *makharijul huruf*. Pembelajaran tersebut memiliki tiga tingkatan. Pertama santri akan belajar *makhraj* setiap huruf hijaiyyah beserta letak-letak *makhraj* dalam setiap huruf hijaiyyah. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk dapat terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna, ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran. Setelah santri dapat melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah sesuai dengan letak-letak *makhraj* dengan benar, maka santri tersebut dapat naik ke tingkat yang kedua yaitu bacaan surat al-Fatihah. Alasan pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-*

[50] Malikhatun Mahmudah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ghurobaa' memilih bacaan surat al-Fatihah karena surat al-Fatihah adalah surat yang sering dibaca. Jadi santri baru tersebut dilatih untuk membaca Alquran sesuai dengan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah. Setelah santri tersebut dapat membaca surat al-Fatihah sesuai dengan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, maka santri tersebut dapat ketingkat yang ketiga yaitu bacaan duduk takhiyat akhir. Alasan pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* memilih bacaan duduk takhiyat akhir yaitu karena bacaan duduk takhiyat akhir memilki *makharaj* yang sulit. Jika ketiga tahapan tersebut sudah dilampui dengan baikdan benar, maka santri tersebut dapat setoran hafalan Alquran dengan Abah.

Makharijul huruf merupakan pembelajaran rencana awal dari pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus. *Makharijul huruf* merupakan pembelajaran sebagai pelengkap santri untuk dapat membaca Alquran dengan tartil, lancar, dan fashih. Oleh karena itu, guru-guru supaya dalam menyampaikan materi *makharijul huruf* harus sesuai dengan kitab Yanbu'a.

Menurut analisis *peneliti*, berdasarkan data di atas implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dilaksanakan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu belajar agar penyampaian yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Persiapan mengajar ini dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu agar santri dapat mengetahui letak-letak *makhraj* dari setiap huruf hijaiyyah, kesalahan dari pengucapan huruf sehingga mengakibatkan berubah makna. Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran. Kurang lancarnya umat Islam baik ditingkat pendidikan dasarmaupun tinggi, dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Pelaksanaan

Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* pada prosesnya guru menyuruh santri untuk membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, jika ada bacaan yang salah maka akan dibenarkan oleh guru. Guru juga memberikan contoh-contoh secara konkrit cara melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, selain itu guru juga memberikan pertanyaan kepada santri agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

c. Evaluasi

Adapun di pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* sudah memberikan evaluasi secara tertulis, selain itu juga dengan cara mempraktikan bacaan *makhraj*, surat al-Fatihah, dan duduk takhiyat akhir dengan disimak oleh guru yang mengajar. Jika santri dalam membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah sudah sesuai dengan letak-letak *makhraj*nya dan sudah sesaui dengan ilmu tajwid sehingga bacaan Alqurannya sudah fashih, tartil, dan lancar, maka santri tersebut dapat setoran hafalan dengan Abah.

Pemahaman *makharijul huruf* santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus dirasa belum mencukupi, walaupun kebanyakan santri paham akan praktiknya. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara, mereka lebih bisa mempratikkan akan tetapi kalau ditanya tentang letak-letak *makhraj* masih ada jawaban yang mereka berikan keliru atau beberapa ada yang salah dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil tes mengenai materi *makharijul huruf* dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri pondok pesantren *tahfidz* putri *Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus memiliki pemahaman

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teori yang lebih rendah dari pada praktik mereka ketika membaca Alquran, pemaham mereka kurang seimbang karena para santri lebih paham pratiknya dari pada teorinya. Mereka paham cara membacanya dan bisa membaca dengan benar akan tetapi mereka kurang memahami teorinya sehingga para santri kurang mengerti letak-letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah. Padahal pemahaman teori dengan praktek harusnya seimbang. Maka dari itu perlu adanya penekanan ke teorinya, karena kelak teori yang mereka miliki adalah bekal masa depan ketika mereka pulang ke kampong halamannya.

Dari hasil penelitian di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati kudus, khususnya sie. Pendidikan akan memberikan les privat kepada santri baru yang masih sulit melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dan belum memahami letak-letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.

2. Analisis tentang Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas kualitas bacaan Alquran di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sangat baik. Pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sangat memperhatikan kualitas bacaan Alquran setiap santri. Hal tersebutlah yang menjadikan santri setiap tahun di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* semakin bertambah.

Dapat dilihat dari penilaian masyarakat dan nilai pembelajaran santri baru yang sudah peneliti paparkan diatas. Rata-rata nilai santri baru berada di atas KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Alquran santri baru semakin baik. Keadaan tersebut tidak luput dari peran guru yang berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.

Santri yang bacaan Alqurannya masih belum lancar dan belum dapat mengucapkan *makhraj* sesuai dengan letak-letaknya sehingga bacaan Alqurannya belum sesuai dengan ilmu tajwid, hal ini menjadi evaluasi untuk guru-guru yang mengajar *makharijul huruf*, dikarenakan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kurangnya perhatian, dan melencengnya niat santri untuk memcari ilmu, menjadikan santri kurang semangat belajar, tidak disiplin, tidak memerhatikan pelajaran yang disampaikan, selanjutnya santri yang demikian akan mendapatkan les privat dari sie. Pendidikan yang sedang undhur (halangan) agar santri tersebut dapat memahami *makharijul huruf* dengan jelas dan cepat sehingga dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesatren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus adalah kualitas bacaan Alquran di pondok pesantren *tahfidz* Al-Ghurobaa; ini sangat diperhatikan dengan harapan santri dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

3. Analisis tentang Implementasi *Makharijul Huruf* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini benar-benar menerapkan *makharijul huruf* untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran. Santri baru sebelum setoran hafalan Alquran ke Abah harus melampui pembelajaran *makharijul huruf* yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu santri harus dapat melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dengan benar, dan mengetahui letak-letak *makharijul huruf*. Dengan teori tersebut, santri dapat mempraktikan ketika membaca Alquran. Sehingga bacaan Alqurannya sesuai tartil, lancar, dan fashih. Setelah santri mampu membaca Alquran sesuai dengan *makhraj*, santri tersebut akan dinaikkan ke surat al-Fatihah. Rata-rata santri mempelajari *makharj* setiap huruf hijaiyyah memerlukan waktu 4 bulan. Ketika santri sudah dapat membaca surat al-Fatihah dengan lancar dan membaca surat al-Fatihahnya sesuai dengan *makhraj*, maka santri tersebut dapat dinaikkan ke bacaan selanjutanya yaitu bacaan duduk takhiyat akhir. Rata-rata santri membutuhkan waktu 4 bulan untuk naik dari surat al-Fatihah ke bacaan duduk takhiyat akhir. Untuk bacaan duduk takhiyat akhir, rata-rata santri memiliki waktu 2 bulan. Waktu yang dibutuhkan santri untuk naik dari bacaan *makjraj* setiap huruf

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hijaiyyah ke surat al-Fatihah, dan naik ke bacaan duduk takhiyat akhir sangat berbeda-beda. Hal tersebut didasari dari latar belakang santri baru yang berbeda-beda. Ada santri yang dari pondok dan sudah mempelajari *makhraj*, ada juga santri dari pondok tapi belum mempelajari *makhraj*, santri yang dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Namun, apabila ada santri yang belum mengerti *makharijul huruf*, tetapi santri tersebut sering mengasah pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan berlatih dengan orang lain, maka santri tersebut juga akan cepat memahami *makharijul huruf* sehingga santri tersebut dapat cepat naik dari bacaan satu kebacaan selanjutnya.

Materi *makharijul huruf*, bacaan surat al-Fatihah, dan duduk takhiyat akhir yang disampaikan oleh guru sudah tersampaikan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam kitab Yanbu'a. Akan tetapi hasil yang didapat oleh santri yang mengikuti pembelajaran pasti pemahamannya berbeda-beda tidak semua santri tersebut langsung bisa menangkap dengan baik.

Berdasarkan hasil observasidan wawancara dengan ustadzah pengajar *makharijul huruf*, sie. Pendidikan dan beberapa santri baru dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor, baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan *makharijul huruf* tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren putri *tahfidz Al-Ghurobaa'*. Diantaranya adalah:

a. Tempat yang agamis, yaitu pondok pesantren. Secara faktual, pondok pesantren memang dari awal berdirinya sampai sekarang masih diakuinya sebagai pusat belajar ilmu-ilmu agama.
b. Profesionalisme pendidik. Berdasarkan keterangan dari ketua pondok, ustadzah, dan sie. Pendidikan, bahwa para pendidikan sudah mumpuni dan fashih dalam hal *makharijul huruf*, ilmu tajwid, dan bacaan Alquran.
c. Minat dan kemampuan santri. Kedua faktor ini terlihat dari kesemangatan santri dalam mengikuti kegiatan dan kesanggupan santri dalam menerima materi-materi pembelajaran.
d. Adanya intruksi langsung dari pengasuh. Di dalam pesantren, pengasuh merupakan orang tua yang bertugas membibing dan memonitor segala aktifitas yang dilakukan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oleh anak-anaknya (para santri), dukungan pengasuh bisa menjadi media dalam mendorong santri untuk mengikuti segala aktifitas yang ada.

Hambatan yang dialami oleh santri baru dalam pembelajaran *makharijul huruf* adalah santri sering frustasi karena suara mereka sampai serak dan hampir habis tetapi mereka belum dapat naik kebacaan selanjutnya. Ada juga karena faktor lingkungan. Apabila santri tersebut berkumpul dengan orang-orang yang malas, maka santri tersebut juga akan malas mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* tersebut. Solusi yang dapat dilakukan adalah ingat niat awal ke pondok ini untuk belajar mengaji, rintangan apapun yang dihadapi harus di selesaikan dengan baik. Dengan begitu santri dapat semangat kembali dan tidak takut dengan ritangan yang ada di depannya.

Guru di pondok pesantren putri *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Sebelum guru mulai mengajar, guru mempelajari bahan ajar yang akan diajarkan kepada santri. Agar santri dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Apabila ada santri yang sulit memahami pelajaran, maka sei. Pendidikan akan membuat jadwal lesprivat kepada santri tersebut. Dan guru yang akan mengajar adalah sie. Pendidikan yang sedang undhur (haid).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi *makhrijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren putri *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019 adalah para guru berusaha dalam praktik penyampaian materi *makharijul huruf* disesuaikan dengan kitab Yanbu'a. Sehingga santri dapat dengan cepat dan mudah memahami materi pembelajaran sehingga kulitas bacaan Alquran santri putri mengalami peningkatan yang sangat cepat dan benar-benar memilki kualitas bacaan yang bagus, tartil, lancar, fashih, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

REPOSITORI IAIN KUDUS